

2. HOTE ABAKATAS2 AGRIBUN

Deskripsi dan keunggulan:

- Warna batang semu : Hijau
- Bentuk pangkal daun : Kedua bagian (kanan dan kiri) membulat
- Bentuk ujung daun : Bagian satu membulat, bagian lain menyudut
- Warna kelopak jantung : bertitik hijau pada ujung luar dengan pinggir garis hitam
- Warna jantung dalam : Merah tua dengan ujung hitam dan pinggir garis hitam
- Bentuk jantung : Medium ovate
- Panjang batang : 236,783 – 330,017 cm
- Lingkar batang bawah : 42,608 – 45,700 cm
- Lingkar batang atas : 26,983 – 27,250 cm
- Jumlah batang per rumpun : 7,242 – 13,061 (btg/rpn)
- Bobot batang segar : 18,76 – 29,80 (kg/btg)
- Produksi serat : 0,73 – 1,15 (kg/btg)
- Produktivitas serat : 1.766 – 5.052 (kg/ha/th)
- Kekuatan serat : 27,59-39,03 (gr/tex)
- Ketahanan terhadap layu Fusarium : Sangat rentan

HOTE ABAKATAS2 AGRIBUN



HOTE ABAKATAS3 AGRIBUN



3. HOTE ABAKATAS3 AGRIBUN

Deskripsi dan keunggulan:

- Warna batang semu : Hijau
- Bentuk pangkal daun : Kedua bagian (kanan dan kiri) membulat
- Bentuk ujung daun : Bagian satu membulat, bagian lain menyudut
- Warna kelopak jantung : Pangkal merah tua dan bertitik hijau pada ujung luar dengan pinggir garis hitam
- Warna jantung dalam : Merah tua dengan ujung hitam dan pinggir garis hitam
- Bentuk jantung : Broad ovate
- Panjang batang : 221,017 – 312,167 cm
- Lingkar batang bawah : 43,425 – 46,933 cm
- Lingkar batang atas : 23,833 – 28,008 cm
- Jumlah batang per rumpun : 7,307 – 12,525 (btg/rpn)
- Bobot batang segar : 21,56 – 38,18 (kg/btg)
- Produksi serat : 0,73 – 1,3 (kg/btg)
- Produktivitas serat : 1.636 – 4.148 (kg/ha/th)
- Kekuatan serat : 33.80-49,83 (gr/tex)
- Ketahanan terhadap layu Fusarium : Sangat rentan



VARIETAS ABAKA

UNTUK DATARAN SEDANG
SAMPAI DATARAN TINGGI



Abaka (*Musa textilis* NEE) merupakan sejenis tanaman pisang-pisangan penghasil serat dari pelepah daunnya (batang semu). Abaka termasuk dalam famili Musaceae dari ordo Zingiberales dengan beberapa nama umum seperti Pisang Serat, Manila Hemp, Manila Henep, Pohon Kofo (Sulawesi Utara), Rote atau Hote (Sangihe-Talaud). Tanaman abaka berasal dari Filipina Selatan disekitar pulau Mindanao, pulau Luzon dan pulau-pulau lain disekitarnya, akan tetapi beberapa penulis juga mengatakan bahwa zona asli abaka (central of origin) termasuk kepulauan terdekat dengan Filipina Selatan yakni Kepulauan Talaud yang termasuk dalam wilayah Indonesia.

Penampilan tanaman abaka sama seperti tanaman pisang buah (*Musa paradisiaca*) Perbedaan utama yang menyolok terdapat pada bunga/jantung, buah, warna batang dan daunnya. Abaka memiliki bunga/jantung dengan susunan kelopak bertumpuk seperti sisik ikan berwarna cerah tanpa lapisan lilin, sedangkan pada pisang buah terlihat utuh (satu kelopak menutup semua jantung) dan cenderung berlilin. Batang abaka berwarna cerah tanpa lapisan lilin antara hijau muda hingga hijau tua, merah muda hingga merah tua bahkan ungu atau hitam. Daun abaka berwarna hijau tanpa lapisan lilin, dengan bentuk lamina ramping dan cenderung bersudut lancip hingga tegak; Sedangkan pada pisang buah berukuran lebih lebar (sering dibagian tengahnya) bersudut tumpul dan cenderung berlapis lilin. Buah abaka kecil-kecil berbiji banyak dan tidak enak dimakan dibandingkan dengan buah pisang pada umumnya.

Pemanfaatan serat abaka diantaranya untuk tali-temali kapal, kertas uang dan kertas-kertas khusus berkualitas tinggi lainnya seperti kertas cheque dan kertas yang termasuk dalam security papers lainnya, memiograph, kantong teh celup, tissue, tekstil, geotekstil serta karpet dan bahan industri lainnya. Filipina sudah sejak lama memanfaatkan serat abaka sebagai bahan baku

pembuatan pakaian adat (tekstil), oleh karena itu abaka diberi nama botani sebagai *Musa textiles*. Dibandingkan dengan serat alam lainnya (yute, kenaf, sisal dan lainnya), serat abaka memiliki keunggulan yakni lebih kuat, panjang, lenting, lentur, tahan lembab, tahan air garam dan air tawar

Pasar serat abaka dalam negeri maupun luar negeri masih terbuka lebar. Data dari FAO tahun 2010, kebutuhan serat abaka internasional tercatat sebesar 600.000 ton serat per tahun akan tetapi baru terpenuhi sebesar 67.000 ton oleh Filipina dan Equador. Saat ini 85% serat abaka diproduksi di Filipina dan 80% diantaranya digunakan sebagai bahan baku pembuatan kertas serta 15% sisanya digunakan dalam pembuatan tali-temali. Keadaan ini memberikan peluang untuk mengembangkan abaka di Indonesia yang secara geografis sangat sesuai untuk penanaman abaka karena abaka adalah tanaman yang berasal dari daerah tropis.

Varietas unggul merupakan kebutuhan utama teknologi budidaya yang sangat penting bagi keberhasilan usaha tani karena sangat menentukan produktivitas dan kualitas produk pertanian. Pemilihan varietas berdasarkan lokasi yang tepat akan sangat membantu keberhasilan usaha tani abaka. Indonesia saat ini telah memiliki varietas unggul abaka yang dilepas Menteri Pertanian pada Tahun 2019, yaitu: tiga varietas abaka untuk pengembangan di dataran sedang sampai dataran tinggi, dan empat varietas abaka untuk pengembangan di daerah dataran rendah sampai dataran sedang.

VARIETAS ABAKA UNTUK DATARAN SEDANG SAMPAI DATARAN TINGGI

Varietas abaka ini baik dikembangkan untuk wilayah dengan ketinggian tempat 500 - 1000 m di atas permukaan laut (dpl)

1. HOTE ABAKATAS1 AGRIBUN

Deskripsi dan keunggulan:

- Warna batang semu : Hijau
- Bentuk pangkal daun : Kedua bagian (kanan dan kiri) membulat
- Bentuk ujung daun : Rata simetris
- Warna kelopak jantung: Merah tua dengan garis hitam dipinggir dan titik hijau diujung
- Warna jantung dalam : Merah tua dengan ujung hitam dan pinggir garis hitam
- Bentuk jantung : Narrow ovate
- Panjang batang : 228,850 – 294,108 cm
- Lingkar batang bawah : 42,508 – 48,067 cm
- Lingkar batang atas : 25,417 – 28,158 cm
- Jumlah batang per rumpun : 6,749 – 11,725 btg/rpn
- Bobot batang segar : 15,33 – 25,52 btg/rpn
- Produksi serat : 0,73 – 1,22 kg/btg
- Produktivitas serat : 2.098 – 5.010 kg/ha/th
- Kekuatan serat : 36,71-57,25 g/tex
- Ketahanan terhadap layu Fusarium : Sangat rentan

HOTE ABAKATAS1 AGRIBUN

